

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI AKHLAK
MELALUI METODE BERCEKITA PADA ANAK USIA DINI DI TK
SUNAN GUNUNG JATI NGRAME KASIHAN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Umu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh :

Anis sulistianingrum

NIM: 14430009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anis sulistianingrum
NIM : 14430009
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Umu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 November 2021

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Anis sulistianingrum

NIM: 14430009

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis sulistianingrum
NIM :14430009
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Umu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung risiko dari pas foto tersebut, jika dikemudian hari terdapat suatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 November 2021

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Anis sulistianingrum
NIM: 14430009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis sulistianingrum
NIM : 14430009
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Umu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 November 2021

Penulis,



Anis sulistianingrum

NIM: 14430009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Almamater tercinta

Program Studi pendidikan Islam Anak Usia Dini

(PIAUD)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan
akhlak yang mulia”**

(HR.Bukhori)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1991)

ABSTRAK

ANIS SULISTIANINGRUM “ Upaya Meningkatkan nilai-nilai akhlak melalui metode bercerita pada kelompok A2 di Taman Kanak-Kanak Sunan Gunung Jati Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul.” **Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021 .**

Meningkatkan nilai-nilai akhlak harus ditanamkan sejak usia dini perlu di berikan stimulus yang baik. Sebagai seorang guru dalam memberikan stimulus kepada anak-anak saat kegiatan pembelajaran dapat menjadikan daya tarik tersendiri bagi anak dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak. Dengan metode cerita ini cukup efektif untuk meningkatkan daya ingat anak usia dini. Hal ini perlu meningkatkan pembelajaran nilai-nilai akhlak seperti aga dan moral .

Penelitian ini merupakan tindakan kelas, penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai meningkatkan nilai-nilai akhlak seperti agama , moral sesuai dengan ajaran di sekolah, dan proses meningkatkan nilai- nilai akhlak pada anak usia dini sebagaimana proses yang dapat diterapkan dengan benar dan tepat.

Hasil penelitian ini menunjukan (1) peningkatan nilai-nilai akhlak ketika melalui pra tindakan kategori berkembang sesuai harapan 7,5%. (2) penerapan metode bercerita terbukti dapat meningkatkan nilai-nilai akhlak, hal ini dapat dilihat dari kategori rendah pada siklus I menjadi kategori tinggi pada siklus II. Hal ini terbukti bahwa dapat meningkatkan nilai-nilai akhlak dengan melalui dua siklus dan sesuai dengan apa yang di harapkan.

Kata kunci: Meningkatkan Nilai-Nilai Akhlak, Metode Bercerita

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3221/Un.02/DT/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI METODE BERCEKITA PADA ANAK USIA DINI DI TK SUNAN GUNUNGJATI NGRAME KASIHAN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANIS SULISTIANINGRUM
Nomor Induk Mahasiswa : 14430009
Telah diujikan pada : Senin, 22 November 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Drs. Ichsan, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 61e2c1fa27056



Penguji I
Rohinah, S.Pd.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 61c29d338e84d



Penguji II
Eko Suhendro, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61c2c09794329



Yogyakarta, 22 November 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61c2c470417e4

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. Sang penguasa alam semesta. Pemberi limpahan rahmat, hidayah, inayah, nikmat dan karunia kepada setiap hamba-Nya. Shalawat dan salam tetap tercurah ke baginda nabi agung, sang revolusioner sejati, baginda Nabi Muhammad SAW. Mudah-mudahan di akhirat kelak kita semua dilimpahkan rahmat Allah SWT dan syafaat Nabi Muhammad SAW. Amin

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terkira kepada:

1. Ibu Dr. Sri Sumami, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sigit Purnama, M.Pd. dan Ibu Rohinah, S.Pd., M.A selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis terhadap penyelesaian skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Bapak Suismanto, selaku Dosen Pembimbing Akademik, atas saran dan motivasinya kepada penulis.
5. Keluarga besar TK Sunan Gunung Jati Ngrame Tamantito Kasihan Bantul Ibu

Siti Sholehah S.Pd., selaku Kepala Sekolah TK Sunan Gunung Jati yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan juga kepada bapak giyadi dan Ibu Jumin, Silvi selaku guru kelas dan kelas A2 TK Sunan gunung Jati yang telah membantu dan memberikan saran dalam penelitian, tak terlupakan juga seluruh guru dan karyawan serta anak didik kelas A2 semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan ridlo-Nya kalian semua.

6. Ibu Kepi selaku orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa restu dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi. Beserta kedua adikku yang telah memberikan dukungan.
7. Suami dan anakku tercinta, yang telah mendukung dan memberi semangat dalam setiap langkah.
8. Keluarga besar magang 3 terima kasih atas segala dukungan dan motivasi yang tiada henti-hentinya diberikan kepada penulis. Aulia, Syara, Akida adalah teman yang saling memotivasi dan mendukung dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
9. Sahabatku pejuang toga Irma, Nazula, Eni Asri dan lainnya, terima kasih atas semua motivasi, semangat yang diberikan. Semoga persahabatan ini akan terus terjaga.
10. Segenap teman-teman Prodi PIAUD 2014 terima kasih atas semangat, motivasi yang diberikan. Semoga dapat menggapai cita bersama.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penelitian ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Teruntuk semua pihak yang telah penulis sebutkan di atas tidak ada kata

lain selain terima kasih dan doa semoga Allah SWT memberikan balasan setimpal atas jasa yang telah diberikan. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dari penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis berharap kritik dan saran mengenai penulisan skripsi ini agar menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 22 Juni 2021

Penulis,



Anis Sulistianingrum

NIM. 14430009



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Lembar Observasi Nilai-Nilai Akhlak	43
Tabel 2 Rubrik Penilaian akhlak	43
Tabel 3 Lembar Observasi Metode Bercerita	47
Tabel 4 Instrumen Wawancara.....	48
Tabel 5 Acuan Pengubahan Skor Menjadi Skala Empat	50
Tabel 6 Kriteria Meningkatkan Nilai-Nilai Akhlak.....	52
Tabel 7 Kategori Presentase.....	53
Tabel 8 Batasan Kategori Presentase	53
Tabel 9 Keadaan Guru	66
Tabel 10 Riwayat Guru Ekstra.....	67
Tabel 11 Sarpas.....	67
Tabel 12 Fasilitas Kelas	68
Tabel 13 Keadaan Siswa	68
Tabel 14 Keadaan Siswa Laki-Laki	69
Tabel 15 Keadaan Siswa Perempuan	70
Tabel 16 Keadaan Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Kelompok A2.....	70
Tabel 17 Pra Siklus	74
Tabel 18 Hasil Pengamatan Siklus I	88
Tabel 19 Perbandingan Sebelum Tindakan Dan Siklus I.....	89
Tabel 20 Hasil Pengamatan Siklus II.....	103

Tabel 21 Perbandingan Siklus I Dan II..... 104

Tabel 22 Perbandingan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II 108



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Me Taggart.....	39
Gambar 2 Diagram Hasil observasi Meningkatnya Nilai-nilai Akhlak pada Pra Siklus I	75
Gambar 3 Diagram Observasi Tindakan Hasil Pengamatan Siklus I	89
Gambar 4 Diagram Perbandingan Sebelum Tindakan Kelas dan Siklus I.....	90
Gambar 5 Diagram Hasil Pengamatan Siklus II.....	104
Gambar 6 perbandingan peningkatan nilai-nilai akhlak sebelum tindakan dan siklus I.....	106

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Peneliti.....	5
D. Manfaat penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kajian Teori	10
BAB II METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Metode Pengumpulan Data.....	40
D. Instrumen Penelitian	42
E. Lembar Observasi Pelaksanaan peningkatan nilai akhlak.....	46
F. Prosedur Penelitian	48
G. Teknik Analisis Data	50
H. Indikator keberhasilan.....	53
I. Uji Keabsahan Data	53
J. Sistematika Penulisan	54
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum TK	56
B. Sejarah Singkat Berdirinya TK Islam Sunan Gunung Jati Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul	58
C. Hasil Penelitian.....	71
D. PEMBAHASAN	106
BAB IV PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109

B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	155



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tak dapat dipungkiri lagi bahwa anak adalah merupakan harapan dan tumpuhan orang tua kelak kemudian hari. Oleh karenanya, sebagai orang tua tentu harus dapat memberikan bimbingan serta arahan yang tepat agar ia menjadi manusia yang baik dan berakhlak mulia sebagaimana yang kita inginkan kelak saat mereka dewasa.

Usia dini di mulai sejak anak masih dalam kandungan atau sebelum di lahirkan (*pranatal*) sampai dengan enam tahun. Usia 0 tahun merupakan masa-masa inilah anak yang kritis bagi perkembangan otak sang anak, dimana anak memiliki kemampuan untuk menyerap mengamati bahkan memiliki kemampuan-kemampuan untuk menyerap pengalaman baru lebih cepat dari anak yang berusia 3 tahun. Oleh karena sebabnya jangan sampai salah dalam mendidik putra-putri.¹

Pasal 3 Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

¹ Agus Wibowo. Pendidikan Karakter Usia Dini (Pustaka Pelajar : Yogyakarta).

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari rumusan di atas dijelaskan bahwa tantangan pendidikan hanya memberikan pengetahuan yang mutakhir namun juga harus bisa membentuk dan membangun sistem keyakinan dan nilai-nilai akhlak yang kuat pada setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya. Hal ini juga berpengaruh terhadap proses pendidikan yang berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan, dan kepribadian serta intelektual dan ketrampilan anak sesuai dengan kebutuhan.

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak yang mempunyai pengaruh besar.²

Anak termasuk individu yang unik mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri seta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing yang khas. Meningkatkan nilai akhlak pada diri anak yang baik biasanya dengan pembiasaan pada anak. Seberapa besar tingkat keberhasilan dalam membantu dan meningkatkan nilai

² M .fadlillah,dkk Edutainment pendidikan Anak usia dini ,menciptakan pembelajaran menarik,kreatif, dan menyenangkan : Jakarta :Kencana Prandamedia Group 2014.

akhlak tergantung kepada tingkat kesuksesan yang diterapkan orang tua dan guru dalam mendidik peserta didik.

Peningkatan nilai-nilai akhlak adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk jiwa kepribadian anak menjadi baik. Pada kenyataannya saat ini, di TK Islam Sunan Gunung Jati Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul berdasarkan hasil wawancara observasi diperoleh informasi yang berkaitan dengan meningkatkan nilai-nilai akhlak melalui metode bercerita seperti meningkatkan rasa kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas.

Salah satu potensi anak yang sangat perlu diperhatikan adalah potensi penalarannya terhadap moral dan akhlak. Penalaran anak terhadap akhlak akan mempengaruhi pembentukan karakternya. Peningkatan nilai akhlak pada anak usia dini yang didasari dengan pengembangan nilai dan sikap anak dapat menggunakan kegiatan bercerita yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang didasari oleh nilai-nilai agama, dan moralitas atau akhlak agar anak dapat menjalani hidup sesuai dengan norma yang dianut masyarakat.³

Akhlak merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem pendidikan nasional. Sehingga sama penting dan tidak terpisahkan dengan aspek-aspek lainnya. Nilai Akhlak merupakan baik, buruk suatu perbuatan yang telah tertera di dalam Al- Quran dan Hadist.

Taman Kanak-kanak Islam Sunan Gunung Jati Ngrame telah menerapkan metode-metode bercerita yang dapat menunjang keberhasilan program

³ Jsh jurnal sosial humaniora, vol 8, 1juni 2015

membentuk perilaku dan tingkah laku siswa menjadi pribadi yang baik. Melalui metode ini yang diterapkan disekolah yang diharapkan akan mampu mempersiapkan anak didik dan menumbuhkan kehidupan dalam kehidupan religius, kehidupan sehari-hari dan menjadi pribadi yang baik.

Peningkatan nilai-nilai akhlak yang akan dilakukan pada siswa usia pra sekolah di TK Islam Sunan Gunung Jati baik KB, kelompok A maupun kelompok B sudah di tingkatkan nilai-nilai kebaikan dan membentuk karakter dan nilai yang baik. Namun disini peneliti melakukan penelitian pada kelompok A 2 di TK Islam Sunan Gunung Jati Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul berkaitan dengan meningkatkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik.

Melihat realitas yang ada penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peningkatan nilai-nilai akhlak melalui metode bercerita di TK Islam Sunan Gunung Jati Ngrame pada kelompok A 2 yang berpengaruh pada perilaku dan kebiasaan seorang anak. Peningkatan nilai-nilai akhlak kepada siswa merupakan bagian kurikulum di TK Islam Sunan Gunung Jati. Berlatar belakang tersebut dengan kenyataan yang ada penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tentang Upaya meningkatkan nilai-nilai akhlak melalui metode bercerita pada kelompok A2 di TK Islam Sunan Gunung Jati Ngrame Tamantirto Kasih Bantul.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dihadapkan uraian tentang masalah yang menarik minat peneliti untuk dijadikan sebagai kajian penelitian sehingga peneliti dapat memutuskan masalah yang harus di teliti, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kegiatan sebelum pembelajaran di TK Sunan Gunung Jati Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul dilaksanakan?
2. Bagaimanakah keterlaksanaan metode bercerita dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak dan hasil pembelajaran pada kelompok A2 di TK Islam Sunan Gunung Jati Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul?
3. Seberapa besar keberhasilan peningkatan nilai-nilai akhlak dan pembelajaran kelompok A2 TK Islam Sunan Gunung Jati Ngrame melalui penerapan metode bercerita?

C. Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti tentukan maka peneliti ini sebagai :

1. Mengetahui keterlaksanaan metode bercerita dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak dan hasil pembelajaran pada kelompok A2 di TK Islam Sunan Gunung Jati Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul.
2. Mengetahui Seberapa besar keberhasilan peningkatan nilai-nilai akhlak dan pembelajaran kelompok A2 TK Islam Sunan Gunung Jati Ngrame melalui penerapan metode bercerita

D. Manfaat penelitian

1. Bersifat teoritis
 - a. Secara teoretis penelitian ini diharapkan memperkaya pengetahuan mengenai peran guru dalam meningkatkan nilai akhlak melalui metode bercerita.

- b. Memberikan gambaran dan informasi tentang nilai akhlak melalui metode bercerita di TK Islam Sunan Gunung Jati
 - c. Manfaat menjadikan masukan terhadap guru dalam rangka pengembangan pengajaran peningkatan nilai-nilai akhlak melalui metode bercerita.
2. Bersifat praktis
- a. Siswa dan guru dapat mengimplementasi metode bercerita sebagai alat atau metode dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak pada kelompok A 2 di TK Islam Sunan Gunung Jati Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul.
 - b. Bukti hasil penelitian terhadap peningkatan nilai-nilai akhlak dan hasil pembelajaran siswa melalui metode bercerita pada kelompok
 - c. A2 di TK Islam Sunan Gunung Jati Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul.
 - d. Meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai akhlak seperti ketaatan beribadah, kerja sama, tanggung jawab, kreativitas dan peningkatan karakter atau nilai akhlak anak.

E. Kajian Pustaka

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang menjadi bahan rujukan penelitian dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak pada kelompok A2 di TK Islam Sunan Gunung Jati Ngrame Tamantirto Kasih Bantul. Berikut ini adalah beberapa hasil usaha penelusuran tentang skripsi yang berkaitan dengan tema ini;

1. *Skripsi* Saudara H.M Radhi Al-Hafid, tentang “Nilai Edukatif Kisah Al-Qu’an tahun 1995”, di sini dijelaskan nilai-nilai edukatif yang akan ditanamkan pada anak sebaiknya di ambil dari kisah- kisah al-Qur’an sehingga akan menjadikan anak sholeh, sholehah yang semata-mata beriman di sisi Allah SWT, merupakan salah satu tujuannya.
2. Penelitian *Skripsi* Saudari Hidayatun Mahmud, Jurusan KI Cerita Sebagai Metode Pendidikan Islam, “*Skripsi*”, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003. Skripsi ini membahas tentang pandangan Islam terhadap cerita dan ciri-ciri cerita yang dapat di jadikan sebagai metode pendidikan Islam.⁴ Hasilnya adalah dalam pandangan islam bercerita tidaklah tabu untuk di sampaikan kepada anak didik, karena Al-Qur’an sendiri juga menggunakan metode cerita sehingga kita yakin bahwa bercerita dapat menjadi sarana pembentukan konsep diri manusia. Ciri-ciri cerita yang baik adalah : Cepat, mempertebal keimanan kepada Allah dan kecintaan kepada rasulnya.
3. *Skripsi* yang diteliti oleh saudara Nuryadin, Jurusan PAI “Nilai- Nilai Akhlak Dalam Cerpen Anak Harian Kompas”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008. Skripsi ini membahas Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terdapat Dalam Cerpen Anak Harian Kompas. Hasil nilai-nilai akhlak yang didapat yaitu akhlak terhadap diri sendiri seperti : Tawaduh’ dan tidak sombong, dan amanah. Akhlak terhadap sesama manusia yaitu hormat dan berbuat baik kepada kedua orang tua,

⁴ Hidayatun Mahmud, “Cerita Sebagai Metode Pendidikan Islam”. *Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 10.

menghormati teman dan tidak merendahkan, membantu orang yang kurang dan saling menghargai.

4. *Skripsi* Saudara Zakiyah Hasan, Jurusan PAI, “Mendidik dengan Cerita (Studi Penerapan Metode Cerita PAI Di TKIT Muadz Bin Jabal Kotagede Yogyakarta)” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003. Hasil Penelitiannya sebagai berikut :Keaktifan para ustadz/ustadzah TKIT Muadz Bin Jabal dalam menyampaikan mata pelajaran dengan metode bercerita menyebabkan para siswa biasa memahami apa yang di maksud dalam cerita sehingga bisa selalu diingat dalam kehidupan sehari-hari. Metode cerita lebih tepat disampaikan di kelompok play group dari pada dikelas balita. Seiring dengan perkembangan teknologi maka, metode cerita masih tetap relevan di sampaikan di sekolah-sekolah maupun di kalangan masyarakat. Dengan metode cerita ini siswa mampu menggali lebih dalam dan menggali lebih lama terhadap materi pelajaran yang disampaikan.⁵
5. *Skripsi* Saudari Sri Handayani dengan tema “Upaya meningkatkan Pembelajaran Akhlak terpuji dengan metode Bercerita pada siswa kelas II MI Gerjen” belum ada yang meneliti namun ada salah satu penulisan yang berkaitan dengan judul “Pendidikan akhlak di SMKN I Wonosari Gunung Kidul“ Menggambarkan secara lengkap pelaksanaan pendidikan akhlak yang fokus pada analisis materi dan yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan akhlak yang merupakan sebuah upaya peningkatan. *Sebagaimana* yang di kutip oleh Nina Armando dalam Rubrik

⁵ Zakiyah Hasan "Mendidik dengan Cerita" (Studi Penerapan Metode Cerita PAI di TKIT Muadz Bin Jabal Kotagede Yogyakarta)". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2003, hlm. 59.

Media Kita Majalah Ummi,⁶ mengemukakan bahwa pentingnya cerita sudah teruji sampai tingkat yang lebih besar. Buku karya Abdul Majid berjudul “Mendidik dengan Cerita“ Tahun 2002. Dalam buku ini terdapat muatan-muatan mendidik melalui cerita dan kisi-kisi agar sebuah cerita diminati anak-anak. Lewat cerita yang bermuatan pada petuah-petuah agama dan menegaskan bahwa bercerita pada anak sangatlah besar peranannya.⁷ Dari penelitian ini akan meningkatkan nilai-nilai akhlak melalui metode bercerita. Hasil dari penelitian yang didapat sebelum diberi tindakan yang masuk dalam kriteria baik ada 6 anak, kriteria cukup 7 anak, dan kriteria kurang ada 9 anak, pada siklus I kriteria baik ada 7 anak, kriteria cukup ada 6 anak, pada siklus II pada kriteria baik ada 20 anak kriteria cukup ada 1 anak dan kriteria kurang ada 1 anak. Peningkatan ini diperoleh melalui kegiatan dengan menggunakan metode bercerita dengan langkah-langkah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, membagikan alat dan bahan yang akan digunakan, menyampaikan cerita yang akan disampaikan.

Dengan melihat penelitian yang terdahulu maka berbeda dengan penelitian yang peneliti kaji dalam skripsi ini. Penelitian sebelumnya membahas tentang masalah peningkatan nilai-nilai akhlak, bercerita, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada peningkatan nilai-nilai akhlak melalui metode bercerita di kelompok A2 TK Sunan Gunung Jati Ngrame Tamantirto Kasih Bantul.

⁶ Nina Armando “*Dongeng, Buku Cerita, dan Motivasi Bercerita*. (Majalah Ummi, Edisi 03, Januari 2008), hlm.49.

⁷ Abdul Majid, “*Mendidik dengan Cerita*“ (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.20.

F. Kajian Teori

1. Pengertian Nilai-Nilai

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia nilai adalah alat ukur yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu yang lebih disukai secara sosial di bandingkan cara pelaksanaannya atau keadaan akhir yang berlawanan. Sebenarnya tidak ada ukurannya yang tentu untuk menentukan. Karena nilai ini berasal dari penilaian dari suatu yang dianggap baik atau buruk dan pantas atau tidak pantas untuk di nilai. Sedangkan nilai menunjukkan pada aspek yang telah di hayati oleh individu di dalam hati.

2. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab, yang jamak dari kata *khuluq*, yaitu budi pekerti, perangai, tingkah laku.⁸ Secara linguistik, kata akhlak yang berarti merupakan *Isim Jamid atau Isim Gair Mustaq yaitu Isim* yang tidak mempunyai akar kata, melainkan kata tersebut memang begitu adanya.

Secara etimologi, perkataan “Akhlak berasal dari bahasa arab jamak dari bentuk *mufradatnya* “*Khuluqun* yang menurut lughat yang di artikan : Budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁹ Akhlak merupakan kebiasaan dan kehendakan seseorang yang berdasarkan Al-Qur”an dan Hadits, yang tertanam secara mendalam.

3. Tujuan Pengenalan Nilai-nilai Akhlak

⁸ Hamka, Abdul Aziz ,*Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati* (Jakarta : pustaka Amani 2011), hlm.12.

⁹ Hidayat, Otib Satibi , *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-nilai Agama* , (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2015), hlm. 11.

- a. Nilai akhlak merupakan fondasi utama yang membentuk pribadi manusia seutuhnya, tujuan pengenalan akhlak yaitu untuk memberikan pedoman atau penerangan manusia dalam mengetahui perbuatan baik, buruk.¹⁰
- b. Dengan meningkatkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini ini pendidik mempunyai tujuan terpenting untuk membentuk karakter anak menjadi pribadi yang baik dan sopan santun, serta sholeh sholehah. Dalam kaitannya ini maka pendidikan akhlak sebagai fondasi ajaran Islam merupakan suatu jalan alternatif yang dapat memecahkan masalah-masalah kejiwaan, hal ini berkaitan dengan persoalan kehidupan fundamental manusia.

Sesungguhnya engkau (Muhammad) berbudi pekerti yang luhur yang terdapat di dalam (QS. Al-Qalam: 4). Menurut Imam Al- Gazali, tujuan pendidikan akhlak dalam prosesnya haruslah mengarah kepada pendekatan diri kepada Allah dan Kesempurnaan insan, dapat membentuk kepribadian muslim yang memiliki sifat terpuji, sehingga setiap perbuatan baik yang dilakukan terasa nikmat, dan akhirnya dapat mengarahkan manusia untuk hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

Untuk menjadikan anak berakhlak baik harus disertai dengan adanya keteladanan dari orang tua. Sebagaimana contoh dan teladan dari orang tua biasanya anak akan mengidolakan orang tua dan

¹⁰Ramayunis Tuanku Khatib. *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta : Kalam Mulia 2011). hml.87.

menjadikan idola bagi anak. Peningkatan nilai-nilai akhlak anak usia dini biasanya berkaitan dengan orang tua atau pendidik dalam mendidik anak usia dini tidak setiap orang tua atau pendidik memahami cara mengenalkan nilai akhlak yang tepat sesuai kepada anak dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam hal ini bahwa akhlak adalah implementasi dari iman. Tujuan pendidikan akhlak dengan demikian adalah untuk membuat peserta didik mampu mengimplementasikan keimanan dengan baik dan benar

4. Ciri-Ciri Akhlak

Ciri-ciri akhlak memiliki lima ciri-ciri khas yaitu rabbani, manusiawi, universal, seimbang dan realistik.¹¹ Akhlak tercermin dalam tujuan dan utusan Nabi Muhammad oleh Rasul sebagai teladan yang harus dianut oleh umatnya sebagaimana firman Allah Surah Al-Ahzab yang berbunyi :

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah* (Q.S.A1 Ahzab ayat: 21)”¹².

5. Macam-Macam Bentuk Akhlak

a. Disiplin

Disiplin secara etimologi bahasa berasal dari kata *disciple* (*disiplime*) yang mempunyai makna mengajari atau mengikuti pemimpin yang di hormati. Disiplin ialah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang

¹¹Yunahar Ilyas, *Mata Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2009), hlm. 1-12.

¹²R.H A Soenaijo, dkk, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Semarang: CV. Al waah, 1996), hlm.670.

menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin berarti adanya kesediaan untuk memahami peraturan-peraturan atau larangan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Jadi disiplin adalah kesediaan untuk taat terhadap peraturan atau tata tertib yang telah diberlakukan dengan kesadaran tanpa adanya paksaan. Disiplin mempunyai beberapa fungsi:

- 1) Disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
- 2) Disiplin membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat yang salah.
- 3) Anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang.
- 4) Disiplin menjadi motivasi pendorong kemauan yang akan mendorong anak mencapai apa yang diharapkan dirinya. Disiplin membantu anak mengembangkan hati nurani, pembimbing dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku.

Pentingnya meningkatkan sikap disiplin pada anak sejak dini, sebagai mana firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang

yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

b. Sopan Santun

Sopan santun kerap disebut *Good Manner* oleh para ahli pendidikan, adalah adab atau etika yang kita pelihara ketika tengah bersama-sama orang lain. Berhubung pada setiap interaksi dengan masyarakat, dimana pun juga selalu ada semacam aturan-aturan yang tidak tertulis. Semisal bagaimana menyapa orang yang lebih tua, memanggil anak buah, menelepon seseorang, meminta tolong, makan di meja makan dan lain-lain. Jelaslah bahwa sopan santun adalah modal manusia bergaul. Kesopanan bersikap dan berperilaku merupakan tuntutan universal dimanapun, kapanpun. Namun segala aturan tidak tertulis yang berkenaan dengan interaksi di tengah masyarakat yang kadang kala disebut etika ini ada pula yang bersifat amat khas dan di tentukan oleh nilai-nilai masyarakat setempat.

Contoh nyata *akhlaqul karimah* umat Islam terpola dalam perilaku Rasulullah Saw sebagai panutan umat (*qudwah hasanah*) semisal memberi salam pada orang lain terlebih dahulu, menutup dengan tangan saat menguap, tidak mengolok-olok dan mengintip saat bertamu, mengucapkan alhamdulillah saat bersin, dan lain-lain. Meningkatkan sopan santun bukan merupakan bawaan sejak lahir melainkan hasil didikan lingkungan terutama orang tua, maka dimulai dari pendidikan kesopanan sejak dini. Dengan ke sopan santunan anak

akan di hormati dan mudah di terima di lingkungannya.” Permisi, maaf, tolong dan terima kasih adalah empat kata kesopan santunan sehari-hari”. Namun, jangan hanya menuntut anak menggunakan empat kata tersebut, sementara orang tua maupun pendidik sendiri jarang mencontohkannya.

Pengajaran tata krama sebaiknya di mulai dari kehidupan sehari-hari dan dari hal yang kecil. Anak di kenalkan mengenai aturan-aturan atau adab sopan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Berikut contoh yang perlu ditularkan kepada anak untuk mengajarkan sopan santun:

- 1) Mengucapkan terima kasih jika diberi sesuatu waktu masa prasekolah di bawakan sesuatu baik oleh orang tua maupun orang lain. Sekaligus mengajarkan menghargai jerih payah orang lain.
- 2) Mengucapkan "maaf jika bersalah.
- 3) Mengajarkan sportivitas dan berani mengakui kesalahan.
- 4) Mengucapkan tolong ketika meminta diambilkan sesuatu.
- 5) Menyapa, memberi salam atau mengucapkan permisi jika bertemu orang lain.

- 6) Mengajarkan adab menerima telepon. Sekaligus mengajarkan bagaimana berbudi bahasa yang baik.
- 7) Etika makan yang baik, tidak sambil jalan-jalan atau melakukan aktivitas lain. Sikap ketika makan di meja makan, tidak bersendawa atau makan sambil mengobrol.

Langkah-langkah mengajarkan sopan santun pada anak sebagai berikut: ajarkan satu keterampilan sosial dalam satu waktu, berikan penghargaan atas kesuksesannya, toleransi yang proporsional, ingatkan mereka jika lupa, dan jadilah contoh yang baik.

c. Sabar

Dalam kamus bahasa Indonesia sabar artinya menahan, menderita sesuatu, tidak lekas marah, tidak lekas patah hati dan tidak lekas putus asa. Sabar menurut sufi ternama Dzun-nun Al-Mishri dalam Gattero, "Sabar ialah menjauhi perselisihan, bersikap tenang dalam menghadapi cobaan yang menyakkan hati, dan menampakkan rasa kecukupan ketika ditimpa kesusahan dalam kehidupan." Anak harus didik tentang kesabaran dan ketabahan. Allah Swt. telah membuat kehidupan di dunia ini sebuah rumah berbagai cobaan. Manusia muncul dari berbagai cobaan satu untuk masuk pada cobaan yang lain, dan dia diuji oleh keadaan yang menyenangkan dan yang menyedihkan. Sabar merupakan bentuk ibadah yang diwajibkan bagi setiap muslim oleh Al-Quran, sunnah, dan ijma para ulama. Perintah

menanamkan sikap sabar sebagaimana terdapat dalam Al-Quran surat Al- Baqarah ayat 153 yang berbunyi:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan Shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

6. Cara Mengajarkan Nilai Akhlak Kepada Anak Di Taman Kanak- Kanak Islam Sunan Gunung Jati Ngrame.

Dengan meningkatkan nilai-nilai positif seperti “mensyukuri segala sesuatu yang di laksanakan saat kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan amalan salih (*al-akhlaq al-mahmudah*). Landasan peningkatan nilai akhlak yaitu iman kepada Allah. Karena dengan iman merupakan fondasi bagi berdirinya bangunan akhlak.

- a. Mengajarkan nilai akhlak kepada anak dengan cara langsung yaitu dengan menyampaikan materi ajaran- ajaran yang terkait dengan nilai akhlak saat pembelajaran secara langsung dapat menggunakan ayat-ayat Al- Qur'an dan Hadist tentang akhlak dari Nabi Muhammad. Dengan cara langsung dengan menggunakan hadist yang terkait dengan akhlak hadist larangan marah, makan, sambil berdiri, larangan mencela termasuk dalam akhlak baik, dan buruk melalui hadist anak akan mudah menangkap dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang di tingkatkan di TK sunan Gunung Jati melalui pembiasaan sebagai berikut:

- 1) Dengan mengucapkan salam dan menjawab salam sebelum masuk ke dalam kelas. Pengenalan nilai akhlak dengan melalui perilaku tersebut sudah tertanam dalam (Q.S. An-Nisa 4: 86)
 - 2) Dengan berjabat tangan dengan ibu guru. Mengajarkan anak dengan berjabat tangan dengan guru ketika sebelum masuk ke kelas inilah cara mengajarkan nilai akhlak yang baik melalui nilai keikhlasan kesopanan, dan keramahan kepada sesama.
- b. Dengan cara tidak langsung dalam menyampaikan ajaran akhlak juga dapat menggunakan cara tidak langsung
- 3) Kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak

Anak akan suka mendengarkan cerita-cerita atau kisah-kisah yang diberikan oleh orang tua atau guru. Kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak banyak di kemukakan dalam ajaran islam antara lain kisah-kisah nabi dan ummat mereka masing-masing, kisah yang terjadi di kalangan Bani Israil, kisah penghuni pemuda-pemuda gua (*ashbabul khafi*), kisah perjalanan nabi Muhammad *Isra' Mi'ra* perjalanan Nabi Muhammad.¹³

- 4) Kebiasaan atau latihan-latihan peribadatan

Seperti halnya Shalat, puasa, zakat, haji jika mampu mengajarkan nilai-nilai akhlak pada anak dengan memberikan nasihat kepada anak agar menjauhkan akhlak tercela. Kemudian mendekatkan dengan akhlak terpuji.

¹³Sayid Usman, Al- Zулrul Al- basim Fi Al- Atwar Abi Al- Qasim Saw. hlm. 15.

5) Nilai-nilai akhlak di TK Islam Sunan Gunung Jati Ngrame
Tamantirto Kasih Bantul

Peningkatan nilai-nilai akhlak di sekolahan dengan pengenalan dan pengetahuan mengenai tingkah laku baik buruk. Serta aspek kehidupan pribadi yang harus di bimbing oleh prinsip-prinsip adab yang ada di dalam diri anak.

Berdasarkan kurikulum pelajaran Islam prasekolah di lengkapi dengan pembelajaran yang lebih ter fokuskan pada cara kehidupan dan perilaku serta tingkah laku mengenai akhlak. Guru harus menggunakan cerita-cerita dan ilustrasi dari keteladanan Rasulullah dan cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sesering mungkin, agar bisa di jadikan contoh untuk anak-anak.

7. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Akhlak

Peningkatan berasal dari kata ukuran yang artinya taraf ukuran (peningkatan perbuatan, atau konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan dan membentuk kepribadian yang baik serta tingkah laku yang baik dalam masyarakat.¹⁴ Jadi dapat kita simpulkan bahwa peningkatan nilai akhlak adalah suatu proses untuk ukuran seberapa besar perbuatan atau tingkah laku mengenai beberapa masalah pokok dalam kehidupan yang bersifat suci, yang menjadi pedoman tingkah laku beragam.

8. Implementasi Meningkatkan Nilai- Nilai Akhlak di Sekolah

¹⁴Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia... luni 690.

Pembentukan nilai-nilai akhlak sama dengan halnya berbicara mengenai tujuan pendidikan. Akhlak merupakan insting yang dibawa sejak lahir. Peningkatan nilai-nilai akhlak di kenalkan dengan melalui metode-metode di antaranya metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut baik maka anak harus mengikutinya. Sebaliknya apabila kejadian tersebut bertentangan dengan ajaran islam maka harus di hindari.

Nilai-nilai akhlak yang tingkatkan pada anak di Taman Kanak-Kanak Sunan Gunung Jati diantaranya yaitu, akhlak baik buruk kepada sesama teman sebaya, saling tolong menolong dan berbagai mainan dengan teman sebayanya. Misalkan berbagai mainan ketika anak-anak sedang bermain lego. Nilai-nilai akhlak yang mengedukasi untuk anak usia dini dengan cara diantaranya:

- a. Memberikan kejujuran dengan kisah atau cerita
- b. Memberikan pujian dan penghargaan secara terbuka
- c. Menyikapi kesalahan anak dengan lembut
- d. Memberikan perhatian dan kasih sayang
- e. Menanamkan nilai-nilai akhlak kejujuran melalui diskusi saat pembelajaran
- f. Membiasakan berkata baik, sopan santun kepada anak.

Ada pula faktor penghambat selama kegiatan dalam peningkatan nilai- nilai akhlak pada anak di TK . Hambatan dalam mendidik nilai-nilai akhlak anak dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Internal kendala yang berasal dari dalam diri pribadi anak, kendala-kendala itu dapat berupa sikap anak yang tidak mau menurut dan sulit untuk di berikan nasihat atau sikap melawan terhadap orang tua.
- b. Eksternal yaitu kendala yang berasal dari pribadi anak kendala -kendala itu berupa cara orang tua mendidik anak dengan keras atau orang tua yang tidak memberikan contoh yang baik kepada anak, hambatan dari luar juga nisanya terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan pergaulan anak saat bermain. Faktor tersebut diantaranya sebagai berikut ini:

- 1) Adat

Akhlak itu di bentuk melalui praktik, kebiasaan, banyak mengulangi perbuatan dan terus menerus pada perbuatan itu.

Seseorang misalnya belum disebut pemberani jika beraninya hanya muncul sewaktu waktu. Platon menyatakan: “bahwa yang baik itu belum bisa di capai jika mengerjakannya sekali saja. Supaya benar-benar tercapai, mesti hasil pekerjaan yang panjang (dikerjakan terus menerus).”

- 2) Keturunan

Yaitu berpindahnya sifat-sifat orang tua kepada anak cucu. Sifat keturunan bukan yang tampak saja, tetapi yang tidak tampak seperti kecerdasan, keberanian, kedermawanan dan lain-lain.

3) Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan adalah masyarakat yang mengitari kehidupan seseorang dari rumah, lembaga pendidikan, hingga tempat bekerja. Demikian pula hal-hal yang berupa kebudayaan dan nasehat-nasehat.

4) Naluri

Naluri merupakan seperangkat tabiat yang di bawa manusia sejak lahir tanpa dipelajari terlebih dahulu. Para psikolog menjelaskan naluri adalah berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.

9. Metode bercerita

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan atau cara”. Dalam bahasa Arab, kata metode di kenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah yang di ambil seseorang guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu.¹⁵ Secara *terminology* metode berarti pengetahuan yang membentang cara-cara mengajarkan suatu jenis pelajaran tertentu secara mendetail dan diuraikan sampai bagian-bagian yang sekecil-kecilnya.¹⁶

¹⁵Novan Ardy Wiyani, dan Bamawi, *Ilmu Pendidikan Islam : Rancangan Bangun Konsep Pendidikan Monokromik-Holistik*, (Yogyakarta “ Ar- Ruzz Media. 2012), hlm. 185.1

¹⁶Siti Aisiah dan Heri Hidayat, *Aktivitas Mengajar Anak TK R.1 dan PA UD*, (Bandung : CV Arfino Raya, 2015), hlm. 1-2.

Sedangkan dalam KBBI, metode berarti cara teratur yang di gunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang di kehendaki, atau dapat juga di artikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan.¹⁷

Istilah metode seringkali di samakan dengan istilah pendekatan teknik atau strategi sehingga dalam penggunaannya juga sering saling bergantian yang pada intinya adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang di tetapkan atau cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan, karena menjadi sarana yang memberi makna kepada pendidikan.¹⁸

Bercerita atau yang biasa disebut mendongeng, merupakan seni atau teknik budaya kuno untuk menyampaikan suatu peristiwa yang dianggap penting, melalui kata-kata, imaji dan suara-suara.

Dongeng atau cerita telah ada dalam banyak kebudayaan dan daerah sebagai hiburan, pendidikan, pelestarian kebudayaan dan menyimpan pengetahuan serta nilai-nilai moral dan akhlak.

cerita adalah: Tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal atau peristiwa atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman kebahagiaan atau penderitaan orang, kejadian tersebut

¹⁷Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia..., hlm. 10

¹⁸Moh Slamet Untung, M. Ag, *Menelusuri Metode Pendidikan ala Rasulullah*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 117.

sungguh-sungguh atau rekaan. Berdasarkan pengertian di atas, maka cerita anak dapat didefinisikan “tuturan lisan, karya bentuk tulis atau pementasan tentang suatu kejadian, peristiwa, dan sebagainya yang terjadi di seputar dunia anak.

Sedangkan Depdiknas (2004:12) mendefinisikan bahwa “metode bercerita adalah cara bertutur kata dalam penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan”, dalam upaya memperkenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak.

Cerita yang Sesuai Dengan Perkembangan Anak Cerita bagi anak-anak harus sesuai dengan tahap perkembangan anak, “isi cerita hendaknya sesuai dengan tingkatan pikiran dan pengalaman anak”. Bercerita sesuai dengan perkembangan anak dalam konsep *Development Appropriate Practice (DAP)* dari *The National Association for The Education of Young Children (NAEYC)*, yaitu bercerita sesuai dengan pedoman pendidikan anak, cerita yang dimaksud mengandung beberapa persyaratan yang perlu dipenuhi oleh para pendidik, yakni:

- a. Memahami pengertian dan permasalahan seputar cerita. Pada konsep ini, pendidik perlu memastikan apa pengertian bercerita, apa perbedaannya mendongeng, serta bagaimana konsep penyajian bercerita yang mendukung perkembangan anak dalam berbagai aspeknya.
- b. Memahami asumsi dasar anggapan perkembangan anak. Pendidik perlu menyadari bahwa anak berkembang menurut fase-fase tertentu.

- c. Memahami arti dan tugas perkembangan anak. Pada masa TK, anak-anak perlu diperkenalkan konsep baik buruk melalui contoh agar membantu mereka mencapai tugas perkembangan moral usia tersebut.
- d. Memahami domain dan teori perkembangan yang dianut.
- e. Memahami konsep belajar dan mengajar. Pencerita perlu memahami bahwa anak belajar bukan melalui ceramah, tetapi melalui keaktifan dan interaksi aktif anak dengan materi belajar.
- f. Memahami konsep “sesuai perkembangan” dalam pedoman praktik pembelajaran atau *Development Appropriate Practic (DAP) (Djuko.)*

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di Taman Kanak-Kanak. Metode bercerita merupakan suatu kegiatan efektif yang baik digunakan saat dalam pembelajaran anak usia dini dengan tujuan, manfaat yang ini diterapkan di Taman Kanak- Kanak.

Kegiatan ini selalu dimulai dengan merencanakan kegiatan bercerita, melaksanakannya, merefleksikan dan menilai kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode bercerita tersebut.

Metode ini sangat di gemar anak-anak bahkan sering digunakan oleh orang tua ketika anak akan tidur. Dan metode ini disampaikan oleh orang yang bercerita dengan melalui cerita yang menjadi daya tarik anak. Melalui metode cerita atau kisah-kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantiaian dan ketrampilan kesadaran dengan kisah, setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh

oleh tokoh dan topik kisah tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas nilai akhlak dapat dikatakan sebagai tindakan dan perbuatan, perasan, dalam batin manusia.

Dunia anak dekat dengan dunia cerita. Bagi anak cerita merupakan suatu pengalaman dalam memori dan diri anak.¹⁹ Cerita mempunyai fungsi sebagai penyampaian nilai-nilai atau pesan moral.²⁰ Cerita juga merupakan media yang paling tepat untuk anak-anak dalam menanamkan nilai-nilai positif yang akan bermanfaat dalam kehidupannya di masyarakat yang akan mendatang.²¹

Cerita dapat di gunakan sebagai metode mengajar terutama pada pendidikan di Taman Kanak-Kanak. Anak pada umumnya suka dengan cerita bercerita menuntut ketrampilan guru dalam menggunakan dan memilih cerita yang akan disampaikan dengan alat bantu dalam bercerita. Guru harus cermat dalam bercerita.²² Dalam mengaplikasikan metode bercerita dalam proses pengajaran dan pembelajaran melalui metode cerita merupakan salah satu metode pendidikan yang masyhur dan baik.

At-Tarbiyah Bi Al-Qishas (mendidik dengan cara memberikan cerita) memaparkan kisah-kisah bercerita para nabi dan orang terdahulu dengan

¹⁹Imam Musbiki, *Ku di dik Engkau Dengan Bahagia* , (Yogyakarta : Mitra Pustaka . 2003). hlm. 515.)

²⁰Anonim, “Metodologi Pengajaran Bermain Cerita Menyanyi”, Makalah Pelatihan MahirIdi Yayasan Team Tadarus. 1A/A/ Kotagede Yogyakarta.t.t. hlm.3.

²¹¹ Abdul Azis’ Abdul Majid. *Mendidik Anak Lewat Cerita hati, Penerjemah : Syarif Hade Masyah dan Malrfud Lukman Hakmi*, (Jakarta : Mustaqim 2011), hlm. 3.

²² Dr Anita Yus. M.Pd. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (j&arta : Kencana Preda Media Group. 2011), hlm. 182.

maksud menjadikan peringatan dan pelajaran. Metode cerita ini di sebutkan dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 111 yang berbunyi :

Artinya : “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal”. (O.S.Yusuf ayat : 111).

10. Bercerita Bagi Anak Taman Kanak-Kanak

Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak dengan membawa cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang di bawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian dari anak tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak.

Kisah atau cerita yang akan di sampaikan kepada anak mengandung Isi dalam sebuah cerita harusnya dikaitkan dengan kehidupan sehari- hari anak dan dengan dunia anak. Dengan demikian anak-anak akan dapat memahami isi cerita yang di sampaikan oleh guru dan mereka akan mendengar, menangkap dan memperhatikan serta mengikuti cerita dengan menyimak dengan penuh perhatian, suka cita dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita tersebut.

Karena dunia anak lebih penuh suka cerita maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira pada diri anak. Karena dunia anak dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah, kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak TK yang bersifat unik dan menarik yang menggetarkan perasaan baik anak dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas.

Dalam bercerita ada beberapa teknik yang harus diperhatikan pendongeng atau dalang saat akan bercerita. Bercerita juga dapat

diperuntukkan bagi guru dengan melalui media yang dapat dilakukan dengan membaca buku cerita, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan papan fanel, menggunakan boneka, bermain peran dalam suatu cerita.

Biasanya guru sebelum kegiatan bercerita dimulai dan pelaksanaan kegiatan cerita dimulai anak-anak yang mengikuti kegiatan bercerita duduk di lantai maupun di atas kursi mengelilingi bu guru yang ada di tengah kelas. Anak-anak akan mendengarkan dan menyimak cerita yang disampaikan oleh bu guru saat bercerita.

Sedangkan kelompok yang lain duduk di lantai dengan kegiatan yang berbeda misalnya, kelompok satu lagi melakukan kegiatan melipat kertas, sedangkan kelompok yang terakhir melakukan kegiatan membangun atau membentuk plastisin. Anak-anak yang mendengarkan cerita akan bergiliran akan mengikuti kegiatan tersebut.

Dengan demikian masing-masing kelompok akan memperoleh kesempatan melakukan kegiatan yang sama. Teknik bercerita ada beberapa yang harus dilakukan guru atau pendongeng saat akan bercerita diantaranya sebagai berikut:

a. Membaca langsung

Teknik bercerita membaca langsung itu sangat bagus bila guru mempunyai puisi atau prosa yang sesuai untuk dibacakan kepada anak-anak. Ukuran kebagusan dapat dikatakan bagus terutama ditekankan pada pesan-pesan yang disampaikan yang ditangkap anak. Seperti

halnya : Memahami perbuatan salah dan perbuatan benar atau hal bagus atau jelek, baik dan buruk atau kejadian lucu, kejadian menarik dan sebagainya.

b. Bercerita dengan, menggunakan ilustrasi gambar dari buku bercerita yang disampaikan pada anak Taman Kanak-kanak harus di konsep semenarik mungkin agar anak akan menyimak cerita tersebut. Dan cerita tersebut tidak terlalu panjang bagi anak karena cerita yang panjang dan bertele-tele akan membuat bosan anak saat mendengarkan cerita tersebut. Cerita yang menarik biasanya cerita tersebut jika terlalu panjang dan terinci dengan menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang dapat menarik perhatian anak, maka teknik ini akan berfungsi dengan baik. Mendengarkan cerita tanpa ilustrasi gambar menuntut pemusatan perhatian anak yang lebih besar di bandingkan bila anak mendengarkan cerita dari buku gambar.

c. Menceritakan dongeng cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama. Mendongeng merupakan cara meneruskan warisan dari budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dongeng dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dan nilai-nilai kebajikan bagi anak.

d. Bercerita dengan menggunakan media flanel

Pemilihan bercerita dengan menggunakan papan flanel dengan gambar-gambar yang mewakili para tokoh-tokoh, perwatakan latar belakang cerita dan seting cerita dapat menarik perhatian anak saat

menyimak cerita tersebut dan melalui itu akan tersampainya pesan-pesan moral yang ada di dalam cerita.

- e. Bercerita dengan menggunakan boneka pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka akan tergantung pada usia anak dan pengalaman anak. Biasanya dengan media boneka guru akan memperkenalkan tokoh cerita kepada anak melalui boneka dengan karakter perempuan dan laki-laki. Melalui media boneka anak akan melihat perwatakan atau karakter yang di ceritakan melalui media tersebut misalnya : “ibu penyabar, anak laki-laki yang pemberani, anak perempuan yang cantik”.
- f. Dramatis dalam sebuah cerita guru dalam bercerita memainkan peran perwatakan tokoh dalam cerita yang disukai oleh anak, cerita anak-anak yang disukai : Timun mas, si kancil mencuri timun, dan, danau Toba dan, sebagainya.

Guru TK harus mempunyai bakat dan talenta apa saja yang harus perlu ada pada diri seorang pendidik. Anak-anak Indonesia yang gemar membaca paling rendah di dunia peneliti menunjukkan bahwa anak usia dini lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain dari pada membaca. Rata-rata mereka hanya membaca kurang dari satu jam dalam sehari.²³

11. Manfaat Metode Bercerita Bagi Anak

²³ Tuti Handayani, Memaknai Cerita Mengasah Jiwa : Panduan Menanamkan Nilai- Nilai Moral Pada Anak Melalui Cerita, (Solo : Era Intermedia. 2001), hlm. 98.

Metode bercerita bagi anak mempunyai banyak manfaat dan tujuan penting bagi anak. Bagi anak usia dini mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungan merupakan kegiatan yang mengasikan.

Guru TK harus mempunyai talenta yang unik menarik dan kreatif dalam menggetarkan perasan anak, guru menciptakan kegiatan bercerita ini untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap- sikap yang positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga dan luar sekolah. Kegiatan bercerita ini juga memberikan nilai-nilai pengaturan, sosial, dan moral keagamaan.

Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih anak mendengarkan. Melalui mendengarkan anak akan memperoleh bermacam-macam informasi tentang pengetahuan, nilai, dan sikap untuk di hayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan pengalaman melalui metode bercerita anak-anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik masing-masing anak.

Dengan menggunakan metode bercerita anak akan mendapatkan pengalaman belajar yang unik, dan menarik, serta dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat dan menumbuhkan keasyikan tersendiri maka kegiatan bercerita memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak Taman Kanak-Kanak.

Guru yang pandai bercerita pasti akan menjadi peran anak dan larut dalam cerita tersebut. Berbagai macam karakter sifat dari tokoh, watak, latar belakang, setting, alur dan penokohan dalam cerita misal, sedih, ceria,

pekerjaan dan lain sebagainya. Metode bercerita dipergunakan untuk memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang-orang yang ada kegiatan sehari-hari dengan bermacam-macam cerita

Melalui metode bercerita anak-anak akan menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita penuturan cerita yang syarat informasi atau melalui cerita itu dihayati anak dan di tetapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bercerita anak di bimbing mengembangkan kemampuan untuk cerita anak yang bertujuan untuk memberikan informasi untuk meningkatkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan.

Berbagai nilai sosial, moral, dan agama yang dapat di tingkatkan melalui cerita nilai-nilai sosial yang di tingkatkan kepada anak TK yakni bagaimana seharusnya sikap seseorang dalam hidup bersama dengan orang lain. Saling menghormati, saling menghargai, saling membutuhkan, menyadari tanggung jawab bersama saling menolong, dan sebagainya. Sopan santun dalam bertemu, dengan orang lain, berbicara, makan, minum, dan bergaul. Nilai-nilai atau pesan moral yang di tingkatkan kepada anak TK seharusnya sikap moral seseorang yang di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa tema atau topik bercerita bagi anak tema dan tujuan kegiatan bercerita yakni memberikan pengalaman belajar dengan mendengarkan cerita yang erat dengan pesan-pesan yang harus di sampaikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan bagi anak, agar cerita yang di sampaikan guru dapat di hayati dan di dengarkan anak guru harus

pintar-pintar memilih cerita atau tema-tema yang cocok bagi anak TK. Tema kaitannya dalam kehidupan anak dalam keluarga maupun sekolah dan luar sekolah. Guru TK harus pintar-pintar menciptakan topik bercerita yang harus diprioritaskan berdasarkan pertimbangan yang terkait dengan tujuan pendidikan TK yang ingin dicapai.

Rancangan kegiatan bercerita bagi anak dalam membahas rancangan kegiatan bercerita harus berurut yang akan dibicarakan di rancang di persiapan guru, rancangan pelaksanaan kegiatan bercerita, dan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

- a. Guru menetapkan tujuan tema yang dipilih
- b. Menetapkan bentuk tujuan bercerita.
- c. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang di perlakukan untuk kegiatan bercerita atau media yang akan digunakan saat bercerita
- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita
- e. Menetapkan rancangan langkah-langkah bercerita.

Bercerita dapat di jadikan metode untuk menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut seperti cerita dongeng, fiksi, legenda, dan mitos, dan lain sebagainya. Cara efektif untuk menyampaikan dan meningkatkan nilai-nilai akhlak melalui cerita dalam dengan bercerita dongeng. Khasiat mendongeng tidak diragukan lagi mampu menyampaikan pesan yang dikandungnya dengan baik. Kisah atau cerita yang terkait meningkatkan nilai-nilai akhlak seperti halnya, kisah atau dongeng Nabi Muhammad, dan kisah para nabi-nabi.

12. Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Nilai Akhlak Pada Anak

Manfaat yang dapat diperoleh anak dalam penggunaan cerita bagi anak sebagai antara lain:

- a. Mengasah imajinasi anak dapat di munculkan melalui pengenalan sesuatu yang baru sehingga otak kanan anak akan produktif memproses informasi yang di terimanya.
- b. Mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu melalui perbendaharaan kosa kata yang sering di dengarnya. Semakin banyak kosa kata yang dikenalnya, semakin banyak juga konsep tentang sesuatu yang di kenalnya. Selain melalui kosa kata, kemampuan berbahasa ini juga dapat diasah melalui ketepatan berbahasa sesuai dengan suasana emosi.
- c. Mengembangkan aspek sosial, yaitu: cerita tidak mungkin di bangun hanya oleh satu tokoh. Munculnya berbagai tokoh dalam cerita mencerminkan kebersamaan dalam kehidupan sosial. Dalam cerita anak, tokoh-tokoh itu saling berkomunikasi dan bersosialisasi satu sama lain.
- d. Mengembangkan aspek moral, yaitu: cerita memiliki peluang yang sangat besar untuk meningkatkan moralitas pada anak. Pesan-pesan yang kental tentang peningkatan disiplin, kepekaan terhadap kesalahan, kepekaan untuk meminta maaf dan memaafkan, kepekaan untuk menghormati yang tua dan menyayangi yang muda, dan sebagainya dapat di titipkan melalui para tokoh cerita.

- e. Mengembangkan aspek spiritual melalui cerita dapat dilakukan dengan cerita-cerita dengan tema keagamaan.
- f. Mengembangkan aspek emosi, yaitu: cerita yang dominan berisi rasa dendam dan rasa sakit hati yang di ceritakan terus menerus pada anak dapat membentuk emosi yang negatif, yaitu prasangka buruk yang berlebihan, begitu juga sebaliknya.
- g. Menumbuhkan semangat berprestasi, yaitu: dapat di tumbuhkan melalui cerita-cerita kepahlawanan, cerita biografi, atau cerita-cerita yang direka yang memiliki muatan semangat berprestasi.
- h. Melatih konsentrasi anak, yaitu: cerita dapat menjadi terapi bagi lemahnya konsentrasi anak. Melalui aktivitas bercerita, anak terbiasa untuk mendengar, menyimak mimik dan gerak si pencerita, atau memberi komentar di sela-sela bercerita.

Dari beberapa manfaat metode bercerita atas maka diyakini akan meningkatkan nilai akhlak pada peserta didik jika materi cerita berisi ajaran-ajaran agama islam tentang keimanan, ibadah dan perilaku baik seperti yang di contohkan oleh Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya maupun ulama yang terkenal kealimannya dan para *syuhada* ' dan para *shalihin* lainnya.

Peningkatan nilai akhlak dengan bercerita akan efektif jika di ceritakan oleh guru dengan menggunakan bahasa yang mudah di pahami anak, di ceritakan dengan terus-menerus atau diulang, guru mampu memilih cerita sesuai dengan perkembangan anak dan guru memberikan

motivasi supaya anak mau meniru perbuatan baik tokoh yang ada dalam cerita.

Dari cara seperti di atas maka anak-anak akan belajar membedakan tentang perilaku baik atau buruk, belajar tentang perjuangan dan kesetiakawanan yang di contohkan Rasulullah dan sahabat maka anak akan mampu mengembangkan kemampuan dalam aspek nilai agama moral, akhlak dan sosial, dengan sering mendengar banyak jenis ibadah yang dilakukan Rasulullah dan sahabat, maka anak akan mampu mengembangkan aspek spiritual dalam meningkatkan nilai akhlak. Dengan metode cerita tersebut diharapkan akan terbentuk akhlak dan tingkah laku yang baik dan benar.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Islam Sunan Gunung Jati Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul dengan kegiatan Upaya meningkatkan Nilai -Nilai Akhlak Pada Kelompok A melalui kegiatan bercerita

1. Nilai-nilai akhlak yang ditingkatkan pada anak di TK Sunan Gunung Jati Ngrame yaitu: Tolong menolong, Memiliki rasa empati, Selalu mengucapkan dan berjabat tangan dengan guru , Jujur, Bersedekah, Sabar
2. Penerapan metode bercerita untuk meningkatkan nilai-nilai akhlak

Metode digunakan untuk menanamkan akhlak di TK Sunan Gunung Jati Ngrame ini terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari apa yang dirancang dan direncanakan sudah sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak.

Adapun metode yang digunakan guru di TK Sunan Gunung Jati Ngrame sebagai berikut:

- a. Guru bercerita dengan menggambarkan cerita dipapan tulis menggunakan kapur

- b. Guru memadukan metode cerita dengan metode drama setelah bercerita, siswa diajak memeragakan cerita tersebut dalam sebuah drama
 - c. Guru menyuruh siswa untuk mempraktikkan materi yang berupa adab sehari-hari
 - d. Guru menyiapkan nyanyian atau tepukan
3. Hasil pelaksanaan mengingatkan nilai-nilai akhlak melalui metode cerita

Hasil yang didapat setelah melakukan penelitian pra siklus, kategori belum berkembang ada 36,36% kategori mulai berkembang ada anak 59,10% , kategori berkembang sesuai harapan ada 4,45% anak, pelaksanaan kegiatan dalam perkembangan meningkatkan nilai-nilai akhlak ini pada setiap penelitian permasalahan pada siklus I terdapat anak yang melakukan tingkah laku yang kurang baik dengan temannya. Pada siklus ke II permasalahan tersebut mulai berkurang dan berhasil di capai anak masuk dalam kategori berkembang sangat baik.

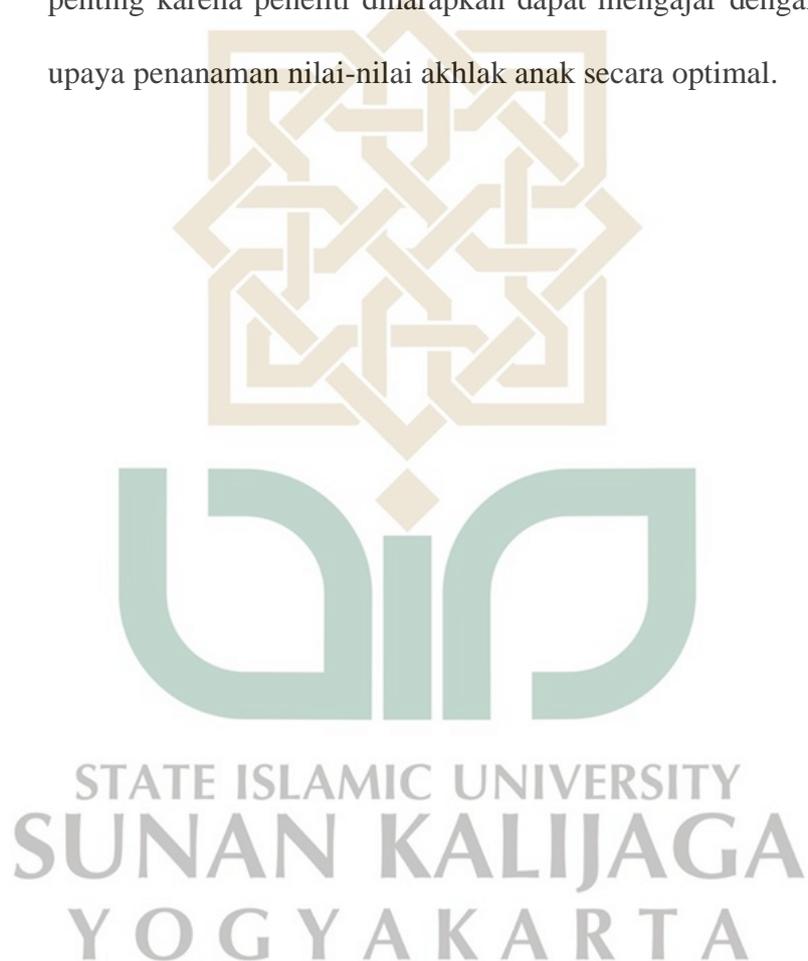
B. Saran

1. Bagi kepala sekolah
 - Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung dan menarik untuk kegiatan proses pembelajaran.
 - Mendukung upaya guru dalam menggunakan media dalam mengembangkan nilai akhlak pada diri anak.
2. Bagi pendidik

- Penerapan penanaman nilai-nilai akhlak yang dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung kemampuan nilai karakter bangsa.

3. Bagi peneliti

- Pentingnya nilai karakter dan nilai-nilai akhlak pada diri anak sangat penting karena peneliti diharapkan dapat mengajar dengan baik dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlak anak secara optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2002, *“Mendidik dengan Cerita”* (Bandung : Remaja Rosda Karya).
- Abdul Azis’ Abdul Majid, 2003, *Mendidik Anak Lewat Cerita, Penerjemah : Syarif Hade Masyah dan Mahfud Lukman Hakmi*, (Jakarta : Mustaqim).
- Amelia T. Kesuma, 2013, *Menyusun P TK Itu Gamapang*, (Jakarta: Erlangga).
- Anita Yus, 2011, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana).
- Ahmad Amin, 1991, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta : Bulan Bintang).
- Anonim, *“Metodologi Pengajaran Bermain Cerita Menyanyi”*, Makalah Pelatihan Mahir I di Yayasan Team Tadarus 4MW Kotagede Yogyakarta,1.1,
- Djemari Mardapi, 2008, *Teknik Penyusunan Tes dan Non Tes*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia).
- Dr Anita Yus, M.Pd. 2011, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Kencana Preda Media Group).
- Depatemen Agama Republik Indonesia, 2005, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung : Syasmul Cipta media).
- Dr. Mansur, MA, 2011, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- Hidayatun Mahmud, *“Cerita Sebagai Metode Pendidikan Islam Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hasan Maimunah, 2013, *Pendidikan Anak Usia dini (PAUD)*, (Jogjakarta : DIVA Pres).
- Hamzah, K/*Etika Islam*, 1983, (Bandung : Diponegoro).
- Imam Musbiki, 2003, *Kudidik Engkau Dengan Bahagia* , (Yogyakarta : Mitra Pustaka).
- Moeslichatone R. 2004, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, Cet ke -2.

- M. Basyiruddin, 2002, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pre).
- Moh Slamet Untung, M.Ag., 2009, *Menelusuri Metode Pendidikan ala Rasulullah*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra).
- Novan Ardy Wiyani, dan Barnawi, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam : Rancangan Bangun Konsep Pendidikan Monokromik-Holislik*, (Yogyakarta “ Ar-Ruzz Media).
- Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc., 2009. *Mata Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI)).
- R.H A Soenarjo, dkk, 1996, *Al-Otir 'an dan terjemah*, (Semarang: CV. Al waah).
- Ramayunis Tuanku Khatib, 2001, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta : Kalam Mulia).
- Rochiati Wiriaatmadja, 2006, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Sudaryono, 2014, *Classroom Action Research*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia).
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta).
- Suharsimi Arikunto, dkk., 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Bumi Aksara).
- Saur Tampubolon, 2014, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta: Erlangga).
- Siti Aisiah dan Heri Hidayat, 2015, *Aktivitas Mengajar Anak TKRA dan PAUD*, (Bandung : CV Arfino Raya).
- Sayid Usman, Al- Zulrul Al- basim Fi Al- Atwar Abi Al- Qasim Saw.
- Toto Edidamo dan Mulyadi, 2009, *Pendidikan Agama Islam: Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XI*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra).
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Zakiah Hasan, 2003, “Mendidik dengan Cerita” (Studi Penerapan Metode Cerita PAI di TKIT Muadz Bin Jabal Kotagede Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zahrudin A.R. dan Hasanuddin Sinaga, 2004, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT Raja Grafindo).

Wina Sanjaya, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas j* Jakarta: Kencana.

Mukhtar latif, Zukhairina, Rita Zbaidah, Muhammad Afandi, 2014, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. (Jakarta : Kencana Media Group).





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA